

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran *Kooperatif Picture And Picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan siswa yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yaitu antara; guru, siswa dan media termasuk bahan ajar atau materi subjeknya. Penerapan model-model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *kooperatif* (Septaningsih et al., 2018).

Model pembelajaran *kooperatif* adalah pengajaran yang melibatkan peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yang mana mereka menjadi peserta didik dan menjadi pengajar. Dengan bekerja secara kolaboratif maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan orang lain yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah (Wayan Sepdian Eka Putra, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita maknai bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap. Jadi dapat diartikan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif* sebagai pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok pada proses pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Picture And Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu berupa gambar diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apa pun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran atau mengutamakan adanya kelompok menggunakan media gambar yang berpasangan atau diurutkan ke dalam urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media gambar dalam proses (Uno & Iskandar, 2020)

Menurut Supriyoni langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut (Lisa, 2022);

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar, guru memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam mengamati setiap gambar.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah mereka urutkan.

6. Dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah model pembelajaran model

Picture And Picture yaitu sebagai berikut (Hamdayama, 2014):

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
2. Menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran ,
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan tentang materi pembelajaran,
4. Guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis,
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut,
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
7. Kesimpulan dan rangkuman oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai bahan ajar pembelajarannya, sebelum melaksanakan kegiatan guru harus menyiapkan gambar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan bahan ajar gambar diharapkan peserta didik tenang, dan aktif dalam PBM. Sehingga materi yang disampaikan bisa diterima/dipahami dengan baik.

3.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*, (Mizayanti, 2017), antara lain;

1. Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*
2. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu,

3. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada,
4. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada,
5. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar;
6. Pembelajaran lebih berkesan sehingga peserta didik dapat secara langsung mengamati gambar yang telah disiapkan guru.
7. Menarik bagi peserta didik di karenakan dalam bentuk gambar.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*

1. Membutuhkan banyak waktu,
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan mata pelajaran.
3. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana pada kelebihan model pembelajaran tersebut terletak pada peserta didik yang tertarik dengan menggunakan gambar yang mana mereka lebih berantusias dan semangat hal ini disebabkan mereka dapat melihat langsung materi pembelajaran mereka dengan gambar. Kekurangan pada model ini yang dominan terletak pada daya yang yang tidak disediakan sehingga jika seorang pendidik ingin menggunakan model tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2.2 Hasil Belajar Peserta Didik

2.2.1 Pengertian Belajar

Aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi suatu perubahan kemampuan diri, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau peserta didik yang tadinya tidak terampil menjadi terampil pengertian dari belajar.

Menurut Gagne (1984) belajar merupakan suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif yang artinya pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dirasakan oleh orang yang bersangkutan sendiri. Kemudian menurut Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Lisa, 2022).

Pendapat lain diungkapkan Sudjana (1989) menjelaskan bahwa;

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mana dari tidak tahu menjadi tahu.

2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Informasi tentang kemajuan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dalam upaya untuk mengetahui kemampuan yang telah mereka peroleh kemampuan tersebut dapat terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan merupakan pengertian dari hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah pola, pengetahuan, nilai, keterampilan, apresiasi dan sikap. Hasil belajar juga disebutkan sebagai kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada tiga ranah yang diperhatikan dalam memperoleh hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Novera et al., 2021).

Menurut Susanto (2014) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar memiliki makna bahwa suatu usaha seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan. Sedangkan menurut Dimiyati (2012) belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman (Kristin, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang bisa diperoleh dari seseorang jika ia terlebih dahulu melaksanakan proses belajar sehingga ia memperoleh pengetahuan.

2.3 Pembelajaran Tematik SD/MI

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model integrasi antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar baik fisik, mental, intelektual dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah

(Mustikasari et al., 2020). Seperangkat pengalaman belajar terorganisir yang memberikan siswa dengan kesempatan untuk mengeksplorasi secara luas tema pembelajaran utama.

Min Rashid (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik telah menjadi salah satu strategi efektif pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, guru profesional harus mendukung siswa dalam menciptakan hubungan di antara beberapa pemecahan masalah metode. Dalam pembelajaran tematik, guru harus merancang kurikulum pembelajaran, pembelajaran metode, dan penilaian serta mengaitkan materi dengan berbagai domain ilmu dalam satu tema. Dengan kata lain, pengajaran dan pembelajaran tematik melibatkan penggunaan tema sebagai titik awal belajar mengajar yang akan mengkonsolidasikan pengetahuan. Krey menyatakan bahwa ada banyak jenis tema yang mungkin digunakan dalam proses belajar mengajar tematik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pengalaman (Nugraha, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan pada pembelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2.3.2 Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (Rusman, 2012);

1. Berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang

lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Sedangkan, guru lebih banyak menekankan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung. Pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembelajaran tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran . Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
5. Bersifat Fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah maupun peserta didik berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa karakteristik pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dan pengajar sebagai fasilitator, penyajian materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dimuat dalam satu kali pertemuan, yang mana dalam satu kali pertemuan terdapat beberapa muatan.

2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Keunggulan pembelajaran Tematik yaitu (Kadir & Asrohah, 2014);

1. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Pembelajaran tematik selain memiliki keunggulan-keunggulan juga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain;

1. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebut di beberapa mata pelajaran.

2. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagaimata pelajaran yang dipadukan secara serentak.
3. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis akan melaksanakan penelitian pada Pembelajaran Tematik Tema 6 "Merawat Hewan dan Tumbuhan" SubTema 2 "Merawat Hewan di Sekitarku". pada Muatan PPKN dan Matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2.4 Penelitian yang Releven

- 2.4.1 Yuniarti (2020) alumni universitas Cokroaminoto Palopo (FATIK), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *kooperatif picture and picture* dengan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata post-test yaitu 81.50 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11.79 dan pada nilai gain yang berada pada katagori sedang dengan tingkat pencapaian rata-rata 0.70.
- 2.4.2 Feny Sellah (2020) alumni universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (FATIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture And Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II. Dengan nilai

aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,4% dan siklus II sebesar 86,3%. Sedangkan peningkatan hasil keaktifan belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, keaktifan siswa pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 2,3 dengan kategori “kurang aktif” kemudian pada siklus I sebesar 3,3 dengan kategori “cukup aktif” dan keaktifan siswa pada siklus II sebesar 4 dengan kategori “aktif”. Dengan demikian hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi telah tercapai dengan baik.

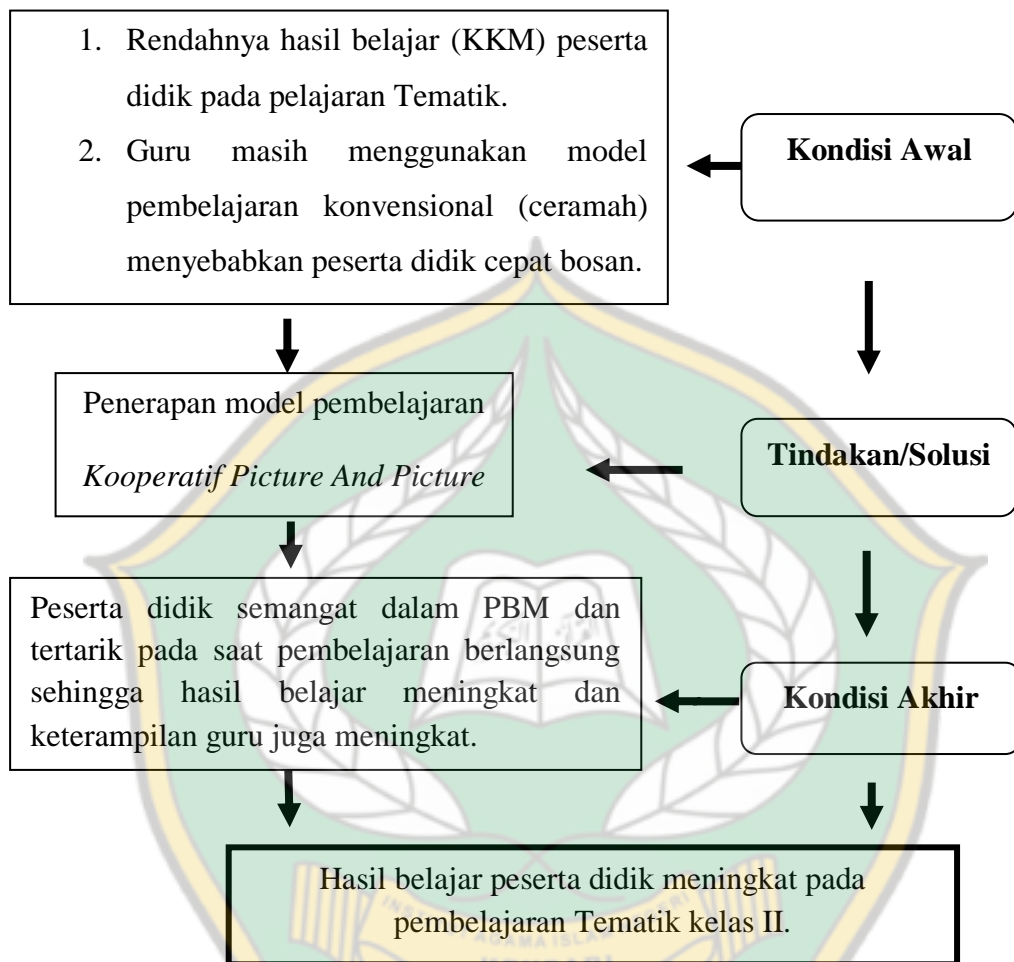
2.4.3 Hendri Kuswanto (2016) alumni universitas Lampung Bandar Lampung (FATIK), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan rata-rata nilai posttes geografi pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan metode konvensional (ceramah). Terbukti berdasarkan uji beda rata-rata (uji t), dimana didapatkan nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu $t_{hitung} = 3,416 > t_{tabel} = 1,6787$. Dan juga probabilitas nilai Sig tersebut kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi pokok bahasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Way Serdang.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

yang bertujuan untuk meningkatkan nilai KKM peserta didik. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran, materi pelajaran, permasalahan yang dialami, dan subjek. Jadi dapat disimpulkan dari ketiga penelitian diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.5 Kerangka Pikir

Pembelajaran Tematik di MIS Asy-Syafiih Kelas Iic masih kurang maksimal hal ini disebabkan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik cenderung bosan pada saat PBM berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan model pembelajarn yang menarik perhatian bagi peserta didik yang mana mereka belajar sambil bermain terutama pada pembelajaran Tematik yang mencakup beberapa pembelajaran dalam satu kali pertemuan.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik pada Tema 6 Subtema 2 Merawat Hewan di Sekitarku bagi peserta didik kelas IIC MIS Asy-Syafi'iah.